

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Permasalahan limbah selalu menjadi persoalan utama yang dihadapi masyarakat Indonesia. Hal ini biasanya disebabkan oleh kegiatan yang dilakukan masyarakat itu sendiri, baik berasal dari limbah rumah tangga, limbah industri, dan lain sebagainya. Hasil pembuangan limbah akan mengakibatkan berbagai dampak pada lingkungan sekitar. Seperti penumpukan sampah, pencemaran air, tanah, dan udara, sehingga menjadi tempat tumbuhnya kuman berkembang biak.

Berbagai limbah yang dibuang secara langsung ke saluran air akan menciptakan bau tak sedap dan kualitas air yang membahayakan bagi masyarakat sekitar sehingga menimbulkan perasaan yang tidak nyaman dan kerusakan pada lingkungan. Zat berbahaya yang terkandung dalam limbah disebabkan dari asam organik dan gas cair organik yang mirip dengan metana.

Pembuangan hasil limbah yang dilakukan oleh beberapa industri sudah sering ditemukan keberadaannya dan memberikan dampak kepada lingkungan sekitar. Menurut hasil penelitian mengenai limbah cair industri tahu dan dampaknya terhadap kualitas air dan biota yang dilakukan oleh Henny, Sulistyawati, dan Fitriyani membuktikan bahwa limbah cair tersebut memengaruhi badan air jika dibuang secara langsung tanpa dikelola terlebih dahulu. Permasalahan lain yang akan ditemukan dari limbah cair industri tahu adalah kualitas air dan kehidupan biota akuatik terganggu. Adanya pengelolaan limbah cair sebelum dibuang ke saluran air yang dilakukan oleh industri tahu akan

meminimalkan dampak negatif terhadap kualitas air dan kelangsungan hidup dari biota perairan.¹

Hasil Penelitian yang dilaksanakan Sa'diyah memberikan penjelasan bahwa limbah kosmetik memberikan dampak terhadap kondisi lingkungan di Pinggiran Kali Krukut Tanah Abang Jakarta Pusat. Dampak negatif yang diakibatkan dari limbah domestik dapat berupa perubahan warna pada Kali dan bau tak sedap ataupun busuk di sekitaran Kali. Selain itu, penumpukan limbah pada aliran Kali menjadi tersumbat sehingga mengakibatkan banjir dan berbagai sumber penyakit. Penurunan kualitas lingkungan dan estetika di pemukiman masyarakat membuat mereka kurang nyaman tinggal di daerah tersebut.²

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa eksistensi limbah di lingkungan sekitar memberikan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran air dan banjir. Hal ini diakibatkan penumpukan limbah di saluran air dan zat-zat yang terkandung di dalam limbah sangat berbahaya sehingga menurunkan kualitas air.

Pengelolaan limbah yang kurang baik bisa disebabkan dari kurangnya fasilitas ataupun ketidaktahuan pemilik usaha mengenai cara mengelola limbah dengan benar. Hal ini seperti yang terjadi di Perumahan Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang. Hasil limbah dari usaha katering yang dibangun oleh salah satu warga lokal perumahan tersebut dibuang secara langsung ke saluran got tanpa dikelola terlebih dahulu. Terlihat jelas pada daerah tersebut,

¹ Pagoray, H., Sulistyawati, & Fitriyani. Limbah Cair Industri Tahu dan Dampaknya Terhadap Kualitas Air dan Biota Perairan. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 2021, Vol. 9(1), hal. 53

² Rayma, S. T. Dampak Limbah Domestik Terhadap Kondisi Lingkungan (Studi Kasus Pada Pinggiran Kali Krukut Tanah Abang Jakarta Pusat). *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*, 2020, hal. 52

terdapat pencemaran lingkungan yang diakibatkan adanya usaha catering tidak ramah lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan. Maka dari itu, muncul polusi udara yang disebabkan dari lingkungan kotor dan penumpukan sampah, sehingga banyak masyarakat atau warga setempat yang merasa kesal, karena limbah tersebut tidak diolah terlebih dahulu tetapi langsung dibuang ke saluran Got.

Limbah Katering menjadi hal yang meresahkan bagi masyarakat sekitar, seperti limbah cair yang dihasilkan dari usaha catering di Perum Purwasari Permai. Usaha tersebut terbilang cukup besar dan berkembang dengan baik sehingga jika limbah cair ini dibuang ke saluran air tanpa diolah terlebih dahulu maka akan memberikan dampak negatif. Keseimbangan lingkungan menjadi terganggu karena menyebabkan banjir dan kemampetan pada saluran air/got yang disebabkan oleh penumpukan sampah.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan beberapa fakta terkait masalah sosial, berupa pencemaran lingkungan yang bekepanjangan. Masyarakat berinisiatif untuk membersihkan lingkungan setempat secara gotong royong, tetapi tidak terjadi perubahan. Maka dari itu, sebagian masyarakat merasa tidak peduli lagi dengan adanya pencemaran lingkungan disekitar Perum Purwasari Permai. Menurut Soedjono³ menjelaskan bahwa lingkungan hidup sebagai lingkungan hidup fisik atau jasmani yang mencakup dan meliputi semua unsur dan faktor alam. Dalam pengertian ini yang dianggap sebagai bentuk perwujudan fisik jasmani belaka berupa manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan yang ada di

³ H. M. Husein. *Lingkungan Hidup Masalah, Pengelolaan dan Penegakan hukumnya*. (Jakarta: Bumi aksara, 1995), hal. 7

dalamnya. Ketika lingkungan bersih maka masyarakat pun menjadi nyaman, tetapi semakin hari masyarakat menjadi acuh dan merasa tidak peduli dengan keadaan yang terjadi.

Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh catering tersebut meliputi limbah sisa-sisa makanan catering. Abdurrahman⁴ mengategorikan wujud limbah menjadi tiga yaitu limbah padat, limbah cair, dan limbah gas. Dalam penelitian ini akan dibahas limbah yang mencemari lingkungan Perum Purwasari Permai adalah limbah cair seperti cairan pencuci piring, sisa makanan seperti nasi, sayuran, dan buah-buahan.

Masyarakat Perum Purwasari Permai melaporkan kondisi limbah kepada Ketua RT/RW, namun tidak ada jawaban dari pihak tersebut terkait upaya pengelolaan limbah. Sehubungan dengan itu, timbul isu yang mengatakan bahwa beberapa masyarakat telah disuap dengan mencoba tidak peduli terhadap dampak limbah catering. Hal ini dilakukan supaya pemilik usaha catering dapat menjalankan bisnisnya. Maka, masyarakat bertindak dengan sadar diri, seperti membersihkan saluran air yang ada di depan rumah mereka dan membersihkan selokan got setiap hari.

Dengan adanya permasalahan tersebut, masyarakat setempat tidak menuntut pemilik catering untuk menutup usahanya. Masyarakat menginginkan pemilik usaha dan karyawannya menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah atau limbah sisa-sisa makanan sembarangan yang dapat menyebabkan

⁴ Abdurrahman. *Kinerja Sistem Lumpur Aktif Pada Pengolahan Limbah Cair*. (Surabaya: 2006), hal. 34

banjir dan meresahkan masyarakat setempat. Sudah banyak tindakan yang dilakukan masyarakat setempat dengan cara menegur baik-baik dan membantu membersihkannya melalui gotong royong, tetapi pemilik catering tetap membuang limbah sembarangan. Keadaan lingkungan Perum Purwasari Permai semakin kotor, karena upaya yang dilakukan masyarakat tidak membuahkan hasil. Dapat diakui dengan adanya fenomena seperti ini menyebabkan perubahan sosial masyarakat setempat dengan pemilik usaha. Menurut Selo Soemardjan⁵ perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memberikan pengaruh kepada sistem sosial diantaranya sikap-sikap dan pola perilaku kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik meneliti terkait tindakan masyarakat yang terdampak dan tinggal di lingkungan Perum Purwasari Permai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tindakan masyarakat mengatasi dampak limbah catering. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti formulasikan masalah penelitian dengan judul **“TINDAKAN SOSIAL DALAM MENANGGULANGI DAMPAK EKOLOGI LIMBAH CATERING (Penelitian Dampak Catering di Perumahan Purwasari Permai Kelurahan Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang).”** Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini atas dasar rasa peduli juga khawatir terhadap pencemaran lingkungan akibat limbah yang tidak dikelola sebagaimana mestinya. Hal ini tentu akan berdampak pada pembangunan, yang mana dapat menghambat perkembangan pembangunan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

⁵ S. Soekanto & B. Sulistyowati. Sosiologi Suatu Pengantar. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 263

Melinda (2020) yang berjudul “Pengelolaan limbah cair tempat pengolahan makanan jasa boga di Katering SS Muara Enim” ini menunjukkan hasil dari penelitian yang dilakukan di Laboratorium Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Muara Enim ini menyatakan manajemen sistem terhadap pengelolaan limbah cair yang diterapkan belum berjalan dengan semestinya, sehingga dapat mempengaruhi nilai baku mutu limbah cair.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti menarik rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Bagaimana kondisi pemilik usaha katering dalam mengelola limbahnya di Perum Purwasari Permai Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang?
- 1.3.2. Bagaimana tindakan sosial masyarakat dalam menanggulangi dampak limbah katering di Perum Purwasari Permai Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

- 1.4.1. Untuk mengetahui kondisi pemilik usaha katering dalam mengelola limbahnya di Perum Purwasari Permai Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang.

1.4.2. Untuk mengetahui tindakan sosial masyarakat dalam menanggulangi dampak limbah catering di Perum Purwasari Permai Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi ilmu pengetahuan khususnya bagi ilmu sosiologi mengenai tindakan sosial didalam masyarakat.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi masyarakat serta diharapkan bisa menambah wawasan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai gambaran dan strategi untuk membantu masyarakat dalam penanganan limbah catering bagi pemerintahan lingkungan hidup.

1.5 Kerangka Berpikir

Penelitian ini membahas tentang cara menanggulangi dampak limbah catering di lingkungan Perum Purwasari Permai. Fokusnya lebih ditekankan kepada tindakan yang dilakukan masyarakat ketika terjadi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh usaha catering. Pada teori tindakan sosial Max Weber

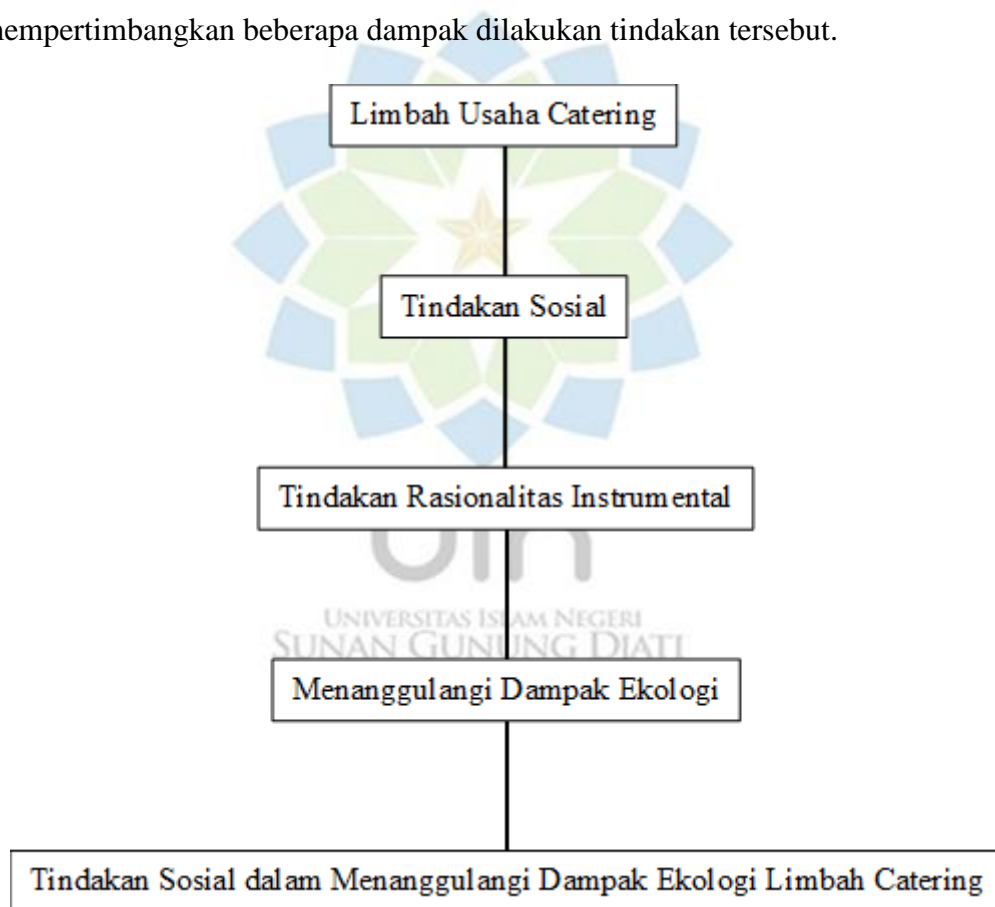
dijelaskan bahwa perilaku seseorang disebabkan dari dorongan keadaan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam hal ini diorientasikan kepada alasan seseorang melakukan berbagai tindakan sehingga dapat memahami munculnya motif perilaku tersebut. Teori tindakan sosial Max Weber dijadikan sebagai acuan pada penelitian ini untuk mengetahui tindakan yang dilakukan masyarakat dalam menanggapi masalah pencemaran lingkungan akibat limbah catering yang memberikan dampak negatif kepada masyarakat sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman.

Peneliti berpendapat bahwa teori tindakan sosial sangat relevan terhadap penelitian ini, karena pada setiap tindakan individu memiliki makna yang bersifat subjektif bagi dirinya kemudian akan diarahkan kepada tindakan orang lain. Tindakan yang dilakukan masyarakat mempunyai arti untuk menanggulangi dampak dari limbah catering sehingga akan mengurangi pencemaran lingkungan yang sangat merugikan warga masyarakat. Usaha yang dimiliki oleh catering Perumahan Purwasari Permai memang terbilang besar, namun yang diinginkan warga sekitar adalah tetap menjaga lingkungan tanpa menciptakan perasaan resah karena adanya sampah yang berserakan disekitar rumah warga.

Max Weber⁶ membagi tindakan sosial menjadi empat yakni tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan non-rasional tradisional, dan tindakan non-rasional afektif. Tindakan sosial yang dilakukan oleh warga masyarakat Perumahan Purwasari Permai ini dapat dianalisis ke dalam salah satu tindakan Max Weber yaitu tindakan rasional instrumental. Penjelasan

⁶ G. Ritzer. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. (Jakarta: PT Rajawali Press, 2001), hal. 38

yang terdapat dari tindakan tersebut menunjukkan kepada tujuan-tujuan yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan terlebih dahulu oleh aktor yang bersangkutan secara rasional.⁷ Tindakan rasional instrumental yang dilakukannya dengan membersihkan sampah yang berada pada pemukiman warga sekitar agar tidak terjadinya penumpukan sampah. Dalam mengkaji masalah pencemaran lingkungan diperlukan tindakan yang bersifat rasional agar masyarakat dapat mempertimbangkan beberapa dampak dilakukan tindakan tersebut.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

⁷ B. Raho. *Teori Sosiologi Modern*. (Yogyakarta: Moya Zam Zam, 2021), hal. 39

1.6. Permasalahan Utama

Pengelolaan limbah yang kurang baik bisa disebabkan dari kurangnya fasilitas ataupun ketidaktahuan pemilik usaha mengenai cara mengelola limbah dengan benar. Hal ini seperti yang terjadi di Perumahan Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang. Hasil limbah dari usaha catering yang dibangun oleh salah satu warga lokal perumahan tersebut dibuang secara langsung ke saluran got tanpa dikelola terlebih dahulu. Terlihat jelas pada daerah tersebut, terdapat pencemaran lingkungan yang diakibatkan adanya usaha catering tidak ramah lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan. Maka dari itu, muncul polusi udara yang disebabkan dari lingkungan kotor dan penumpukan sampah, sehingga banyak masyarakat atau warga setempat yang merasa kesal, karena limbah tersebut tidak diolah terlebih dahulu tetapi langsung dibuang ke saluran Got.

Limbah Katering menjadi hal yang meresahkan bagi masyarakat sekitar, seperti limbah cair yang dihasilkan dari usaha catering di Perum Purwasari Permai. Usaha tersebut terbilang cukup besar dan berkembang dengan baik sehingga jika limbah cair ini dibuang ke saluran air tanpa diolah terlebih dahulu maka akan memberikan dampak negatif. Keseimbangan lingkungan menjadi terganggu karena menyebabkan banjir dan kemampetan pada saluran air/got yang disebabkan oleh penumpukan sampah.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan beberapa fakta terkait masalah sosial, berupa pencemaran lingkungan yang berkelanjutan. Masyarakat berinisiatif untuk membersihkan lingkungan setempat secara gotong royong,

tetapi tidak terjadi perubahan. Maka dari itu, sebagian masyarakat merasa tidak peduli lagi dengan adanya pencemaran lingkungan disekitar Perum Purwasari Permai. Menurut Soedjono⁸ menjelaskan bahwa lingkungan hidup sebagai lingkungan hidup fisik atau jasmani yang mencakup dan meliputi semua unsur dan faktor alam. Dalam pengertian ini yang dianggap sebagai bentuk perwujudan fisik jasmani belaka berupa manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan yang ada di dalamnya. Ketika lingkungan bersih maka masyarakat pun menjadi nyaman, tetapi semakin hari masyarakat menjadi acuh dan merasa tidak peduli dengan keadaan yang terjadi.

Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh catering tersebut meliputi limbah sisa-sisa makanan catering. Abdurrahman⁹ mengkategorikan wujud limbah menjadi tiga yaitu limbah padat, limbah cair, dan limbah gas. Dalam penelitian ini akan dibahas limbah yang mencemari lingkungan Perum Purwasari Permai adalah limbah cair seperti cairan pencuci piring, sisa makanan seperti nasi, sayuran, dan buah-buahan.

Masyarakat Perum Purwasari Permai melaporkan kondisi limbah kepada Ketua RT/RW, namun tidak ada jawaban dari pihak tersebut terkait upaya pengelolaan limbah. Sehubungan dengan itu, timbul isu yang mengatakan bahwa beberapa masyarakat telah disuap dengan mencoba tidak peduli terhadap dampak limbah catering. Hal ini dilakukan supaya pemilik usaha catering dapat menjalankan bisnisnya. Maka, masyarakat bertindak dengan sadar diri, seperti

⁸ H. M. Husein. *Lingkungan Hidup Masalah, Pengelolaan dan Penegakan hukumnya*. (Jakarta: Bumi aksara, 1995), hal. 7

⁹ Abdurrahman. *Kinerja Sistem Lumpur Aktif Pada Pengolahan Limbah Cair*. (Surabaya: 2006), hal. 34

membersihkan saluran air yang ada di depan rumah mereka dan membersihkan selokan got setiap hari.

Dengan adanya permasalahan tersebut, masyarakat setempat tidak menuntut pemilik catering untuk menutup usahanya. Masyarakat menginginkan pemilik usaha dan karyawannya menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah atau limbah sisa-sisa makanan sembarangan yang dapat menyebabkan banjir dan meresahkan masyarakat setempat. Sudah banyak tindakan yang dilakukan masyarakat setempat dengan cara menegur baik-baik dan membantu membersihkannya melalui gotong royong, tetapi pemilik catering tetap membuang limbah sembarangan. Keadaan lingkungan Perum Purwasari Permai semakin kotor, karena upaya yang dilakukan masyarakat tidak membuahkan hasil. Dapat diakui dengan adanya fenomena seperti ini menyebabkan perubahan sosial masyarakat setempat dengan pemilik usaha. Menurut Selo Soemardjan¹⁰ perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memberikan pengaruh kepada sistem sosial diantaranya sikap-sikap dan pola perilaku kelompok-kelompok dalam masyarakat.

1.7. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti mencari perbandingan dan membantu menemukan ide baru untuk penelitian selanjutnya. Peneliti menggunakan hasil penelitian yang relevan dengan judul yaitu terkait limbah cair. Hal ini bertujuan untuk menghindari pengulangan penelitian yang dianggap sama.

¹⁰ S. Soekanto & B. Sulistyowati. Sosiologi Suatu Pengantar. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 263

Maka dari itu, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, penelitian Malinda (2020) yang berjudul “Pengelolaan limbah cair tempat pengolahan makanan jasa boga di Katering SS Muara Enim”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sistem yang berkaitan dengan pengolahan limbah cair di Katering SS Muara Enim dan hasil limbah cair yang meliputi parameter pH, suhu, BOD, COD, TTS, minyak, dan lemak. Hasil dari penelitian di Laboratorium Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Muara Enim menyatakan manajemen sistem terhadap pengolahan limbah cair yang diterapkan belum berjalan dengan semestinya, sehingga dapat mempengaruhi nilai baku mutu limbah cair.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti terletak pada fokus pembahasannya. Penelitian yang dilakukan oleh Malinda membahas tentang analisis pengelolaan hasil limbah cair Katering SS Muara yang meliputi parameter pH, Suhu, BOD, COD, TTS, minyak, dan lemak. Penelitian yang akan dibahas mengarah pada kondisi pemilik usaha katering mengelola limbahnya dan tindakan sosial masyarakat dalam menanggulangi dampak usaha Katering di Perum Purwasari Permai.

Kedua, penelitian Nabila, dkk (2022) yang berjudul “Pengolahan Limbah Cair Rumah Makan Menggunakan Metode *Multi Soil Layering*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui parameter pH, BOD, COD, dan TSS pada limbah cair di suatu restoran dengan mengobatnya melalui metode *Multi Soil Layering* (MSL). Sistem ini merupakan metode yang memanfaatkan kemampuan tanah

dalam mengolah limbah cair, karena dianggap media utama menghilangkan polutan. Hasil dari penelitian ini adalah efektivitas metode *Multi Soil Layering* dalam meningkatkan nilai pH, mengurangi COD, dan TSS dengan memberikan perubahan pada limbah cair restoran.

Perbedaan antara penelitian Nabila, dkk dengan yang akan dibahas mengenai metode yang dilakukan dalam menghadapi limbah cair. Penelitian Nabila lebih menggunakan metode *Multi Soil Layering* untuk mencegah pencemaran lingkungan, sedangkan peneliti mengarah pada tindakan sosial yang dilakukan masyarakat dalam menanggulangi dampak dari limbah cair usaha catering.

Ketiga, Penelitian Hermanu (2022) yang berjudul “Pengelolaan Limbah Makanan (Food Waste) Berwawasan Lingkungan *Environmentally Friendly Food Waste Management*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kebijakan perubahan gaya hidup ramah lingkungan terhadap makanan yang dikonsumsi tanpa membebani food waste. Hasil penelitian menunjukkan terjadi perilaku pemborosan sumber daya dan pencemaran lingkungan, yang disebabkan adanya kecenderungan pola konsumsi dan produk bahan yang boros pada kehidupan sehari-hari, sehingga menimbulkan penumpukan sampah.

Perbedaan dengan penelitian Hermanu adalah perubahan gaya hidup dan perilaku seseorang di kehidupan sehari-hari dengan menggunakan produk bahan bersifat *friendly* dalam mengonsumsi makanan, sehingga mudah mengelola limbahnya. Penelitian yang akan dibahas mengarah kepada kondisi pemilik usaha

katering yang tidak dapat menjaga lingkungan dengan membuang sisa bahan makanan dan sampah sembarangan.

Keempat, penelitian Sulistiono (2018) yang berjudul “Pengolahan Limbah Cair Tahu dengan Menggunakan *Effective Microorganism Organic* (EM4 Organik)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik yang ditimbulkan limbah cair tahu sebelum dan sesudah diolah oleh EM4. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi pengurangan warna bau limbah cair tahu, sehingga ketahanan ikan di perairan yang telah tercampur limbah akan menjadi tahan lama. Perbedaan dengan peneliti adalah tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Perum Purwasari Permai pada limbah cair dari usaha katering untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Perbedaan
1.	Utami Malina	Pengelolaan limbah cair tempat pengolahan makanan jasa boga di Catering SS Muara Enim	Penelitian yang dilakukan oleh Malinda membahas tentang analisis pengelolaan hasil limbah cair Catering SS Muara yang meliputi parameter pH, Suhu, BOD, COD, TTS, minyak, dan lemak. Penelitian yang akan dibahas mengarah pada

			<p>kondisi pemilik usaha catering mengelola limbahnya dan tindakan sosial masyarakat dalam menanggulangi dampak usaha Catering di Perum Purwasari Permai.</p>
2.	Fathiya Nabila, Nur Aida, dan Aulia Rohendi	<p>Pengolahan Limbah Cair Rumah Makan Menggunakan Metode <i>Multi Soil Layering</i></p>	<p>Penelitian Nabila lebih menggunakan metode <i>Multi Soil Layering</i> untuk mencegah pencemaran lingkungan, sedangkan peneliti mengarah pada tindakan sosial yang dilakukan masyarakat dalam menanggulangi dampak dari limbah cair usaha katering.</p>
3.	Bambang Hermanu	<p>Pengelolaan Limbah Makanan (Food Waste) Berwawasan Lingkungan <i>Environmentally Friendly Food</i></p>	<p>Penelitian Hermanu membahas tentang perubahan gaya hidup dan perilaku seseorang di kehidupan sehari-hari dengan menggunakan produk bahan bersifat <i>friendly</i> dalam mengonsumsi makanan,</p>

		<i>Waste Management</i>	sehingga mudah mengelola limbahnya. Penelitian yang akan dibahas mengarah kepada kondisi pemilik usaha katering yang tidak dapat menjaga lingkungan dengan membuang sisa bahan makanan dan sampah sembarangan.
4.	Eko Sulistiono	Pengolahan Limbah Cair Tahu dengan Menggunakan <i>Effective Microorganism Organic</i> (EM4 Organik)	Perbedaan dengan peneliti adalah tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Perum Purwasari Permai pada limbah cair dari usaha katering untuk mengurangi pencemaran lingkungan.